

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Fahmi (2013:21) menyatakan “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sedangkan menurut Munawir (2010:5) :

laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan perhitungan Rugi Laba serta laporan perubahan Modal, dimana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:28) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni :

1. *Balance sheet* (Neraca)
Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pinjaman atau pendapatan dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab dan penyebabnya.

2.2 Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:70) “Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi”. Menurut Fahmi (2013:5) “Tujuan utama laporan keuangan yaitu memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter”. Menurut Prastowo (2015:3) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Berdasarkan definisi yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dijadikan media komunikasi manajemen kepada pemilik dan krediturnya, sebagai bentuk pertanggung jawaban.

2.2.2 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:12) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa yang sekarang.
Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya)
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah di tetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagaian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Pengertian analisis laporan keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2014:154) adalah “seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”. Menurut Harahap (2009:107) analisis laporan keuangan adalah :

Analisis laporan keuangan merupakan penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Jumingan (2014:42) analisis laporan keuangan adalah “Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan”. Sedangkan menurut Prastowo (2015:50) analisis laporan keuangan adalah: “Suatu proses membedah-bedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen dan hubungan di antara komponen-komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri”. Selanjutnya menurut Subramanyam (2013:5) analisis laporan keuangan adalah: “Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) aplikasi dari alat

dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar satu dengan yang lain antar data kuantitatif maupun non kuantitatif. Tujuannya untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tetap yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan keuangan

Menurut Harahap (2009:18) salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan. Analisa ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Tujuan analisa laporan keuangan adalah:

1. *screening*, analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan
2. *Understanding*, memahami kondisi keuangan dan hasil usahanya
3. *forecasting*, analisa dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. *Diagnosis*, analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah lain dalam perusahaan
5. *Evaluation*, analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:68) tujuan analisa laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan tujuan analisa laporan keuangan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan serta untuk menilai prestasi manajemen, operasional dan efisiensi perusahaan. Langkah-langkah apa saja yang akan diambil perusahaan kedepannya untuk mencapai tujuannya yang maksimal.

2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode dalam menganalisis laporan keuangan menurut Munawir (2014:36) adalah sebagai berikut :

1. Analisis Horizontal
Analisa horizontal yaitu analisa dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya laporan keuangan. Metode ini disebut juga metode analisa dinamis.
2. Analisis Vertikal
Analisa vertikal yaitu analisa laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada satu itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa statis.

2.4 Pengertian, Sumber dan Penggunaan Modal kerja

2.4.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:250) pengertian modal kerja, yaitu “Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”.

Ada tiga macam, konsep modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2017:250), yaitu :

1. Konsep Kuantitatif
Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Berdasarkan konsep ketiga modal kerja tersebut, dapat diketahui bahwa modal kerja menurut kuantitatif adalah jumlah seluruh aktiva lancar. Modal kerja menurut kualitatif adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar sedangkan dalam konsep fungsional hanya memfokuskan pada fungsi dari dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penulisan laporan akhir ini menggunakan konsep kualitatif yaitu modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

2.4.2 Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:120) mengemukakan contoh-contoh modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber yaitu :

1. Hasil Operasi Perusahaan
Jumlah *net income* yang Nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi, jumlah modal kerja dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan laba rugi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat berharga
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu unsur aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan aktiva tetap investasi jangka panjang dan aktiva lancar lainnya.
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik, hutang hipotik, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.
5. Pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
Pinjaman jangka pendek seperti kredit bank bagi beberapa perusahaan merupakan sumber aktiva.
6. Kredit dari supplier atau trade creditor.

2.4.3 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan dan dalam modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan asset dan penurunan asset. penggunaan modal kerja akan mempengaruhi jumlah modal itu sendiri. Menurut Jumingan (2014:75), Unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja adalah :

1. Bertambahnya aktiva tidak lancar
2. Berkurangnya Hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal saham
4. Pembayaran deviden tunai
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Menurut Kasmir (2017:259), secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya
Arti pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan
Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana
Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dan ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain)
Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)

Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.

7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
Maksud pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alas an tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi
Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

2.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.5.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis ataupun calon kreditur dari pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan suatu perusahaan. Menurut Riyanto (2011:345) analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah :“Analisis sumber dan penggunaan dana atau analisis aliran dana merupakan alat analisa financial yang sangat penting bagi financial manager disamping alat financial lainnya yang digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai”.Sedangkan menurut Munawir (2014:113), analisis sumber dan penggunaan modal kerja yaitu :

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “*find*”. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsure-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan kas selama satu periode yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang sangat penting bagi pihak

manajemen perusahaan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.

2.5.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya, sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan mengingatkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Menurut Riyanto (2011:345) tujuan dibuatnya analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah “Untuk dengan kata lain, dengan adanya analisa tersebut, akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan”.

2.6 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:113) menyatakan bahwa “Laporan Sumber dan Penggunaan modal kerja merupakan laporan yang menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan”. Menurut Jumingan (2014:78) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja kegunaan, yaitu:

Memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang mungkin timbul dari pihak manajemen dan pemilik, misalnya seperti :

1. Posisi modal kerja berubah karena apa?
2. Beberapa banyak modal kerja yang berasal dari keuntungan dan bagaimana keuntungan itu didistribusikan?
3. Beberapa banyak modal kerja yang berasal dari pinjaman jangka panjang dan berapa yang berasal dari penjualan saham dan bagaimana penggunaan dana tersebut?
4. Apakah perusahaan telah menjual sebagian aktiva tidak lancarnya? Apabila iya bagaimana penggunaan hasil penjualan tersebut?
5. Berapa banyak dana yang ditanamkan dalam bentuk pabrik dan alat perlengkapannya?

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja harus menunjukkan dua bagian yaitu menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis elemen modal kerja secara total secara menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-

sebab terjadinya perubahan modal kerja. Untuk dapat menentukan besarnya perubahan modal kerja baik secara total atau masing-masing pos, unsur modal kerja diperlukan adalah data necara yang diperbandingkan.

2.7 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Riyanto (2011:64) rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya modal kerja yang dibutuhkan dapat dihitung melalui perhitungan komponen-komponen asset lancar, yaitu sebagai berikut :

1. Kecepatan Perputaran Operasional

Kecepatan perputaran operasional adalah kemampuan dana tertanam dalam tiap unsur modal kerja perusahaan yang berputar dalam satu periode tertentu, yang merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio-rasio ini terdiri dari :

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Lamayanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Lamayanya Perputaran Kas

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

b. Lamayanya Perputaran piutang

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

c. Lamayanya Perputaran Persediaan

$$\text{Lamanya Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

$$\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan} = \frac{\text{Lamanya Perputaran Kas} + \text{Lamanya Perputaran Piutang} + \text{Lamanya Perputaran Persediaan}}{\text{Perputaran}}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam satu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara aktiva lancar mengurangi hutang lancar.

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

7. Kekurangan atau kelebihan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan cara kebutuhan modal kerja mengurangi modal kerja yang tersedia.

$$\text{Kekurangan/Kelebihan Modal Kerja} = \text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja yang Tersedia}$$

Standar industry yang digunakan pada rumus di atas menurut Kasmir (2017:141) adalah sebagai berikut :

| No. | Keterangan | Standar Industri |
|-----|-------------------------------|------------------|
| 1. | Perputaran Kas | 10 kali |
| 2. | Perputaran Piutang | 15 kali |
| 3. | Perputaran Persediaan | 20 kali |
| 4. | Lamanya Perputaran Kas | 15 hari |
| 5. | Lamanya Perputaran Piutang | 60 hari |
| 6. | Lamanya Perputaran Persediaan | 19 hari |
| 7. | Perputaran Modal Kerja | 6 kali |